

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam penelitian PERAN ORGANISASI MASYARAKAT (ORMAS) BENTENG BOGOR RAYA (BBR) DALAM PENANGANAN BENCANA DI KECAMATAN PAMIJAHAN yang sudah peneliti uraikan diatas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Peran Benteng Bogor Raya dalam penanganan bencana di Kecamatan Pamijahan diwujudkan melalui tahap mitigasi, kesiapsiagaan, respons dan pemulihan pasca bencana. Mitigasi, dilakukan untuk membentuk tim perencanaan dan latihan kesiapsiagaan yang dilakukan bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang di danai oleh kasbangpol daerah. Kesiapsiagaan, dilakukan untuk menangani suatu ancaman bencana dengan cepat dan tepat maka dari itu diperlukan mitigasi. Respons, tindakan ini merupakan tindakan untuk menyelamatkan masyarakat korban bencana, mengurangi kerusakan dan meningkatkan pemulihan. Selanjutnya pemulihan pasca bencana, hal ini dilakukan untuk mengembalikan kehidupan ke keadaan normal atau sejahtera.
2. Faktor yang menjadi pendorong utama Benteng Bogor Raya dalam penanganan bencana adalah faktor sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang disebabkan karena adanya pelatihan penanganan bencana sebelum penanganan bencana dilakukan. Selain itu karena terciptanya peraturan yang dibuat Benteng Bogor Raya sesuai Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Adapun faktor penghambat Benteng Bogor Raya dalam penanganan bencana yaitu anggaran yang didapatkan dari sumbangsih masyarakat tidak stabil serta kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki Benteng Bogor Raya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Benteng Bogor Raya penulis memberikan saran mengenai kemitraan, membangun kemitraan dengan pemerintah, lembaga penanggulangan bencana, organisasi lain, atau komunitas setempat. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas organisasi dalam merespons bencana dan memastikan respons yang terkoordinasi.
2. Mengenai faktor pendukung Benteng Bogor Raya dalam penanganan bencana, diperlukan keberlanjutan mengenai sumber daya manusia yang berkualitas melalui pelatihan tanggap bencana. Selain itu, dapat ditingkatkan kembali mengenai regulasi yang dimiliki Benteng Bogor Raya sesuai dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Kemudian, untuk faktor penghambat Benteng Bogor Raya dalam penanganan bencana yaitu tidak setabilnya anggaran, dan kurangnya sarana prasarana yang dimiliki Benteng Bogor Raya, dapat dilakukan dengan cara mengajak kerjasama bersama pihak perusahaan melalui dana CSR.
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga penulis diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengenali lebih mendalam mengenai fenomena yang sama atau berbeda dan dapat menemukan hal yang baru sebagai pembanding penelitian.